

**PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA
POKOK MATERI EKOSISTEM DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *NHT* (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) PADA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 SIDOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

SKRIPSI
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Mencapai Derajat S-1
Pendidikan Biologi



Disusun Oleh :
MEILAN SELLY PUTRIANA S.T
A. 420 050 024

PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam kehidupan manusia, yang berasal dari hal-hal yang bersifat aktual menuju pada hal-hal yang ideal. Hal-hal yang bersifat ideal berhubungan dengan cita-cita yang secara langsung bertujuan secara sosok mengidamkan, ini semua berhubungan dengan tujuan pendidikan dan tujuan hidup (Redja Mudyaharjo, 2004). Dunia pendidikan memiliki perspektif luas yang merupakan upaya memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang sebenarnya manusia. Berdasarkan arti integratif, pendidikan dikaji secara historis, sosiologis, psikologis, dan filosofi. Upaya pendidikan mencakup seluruh aktifitas pendidikan sekaligus sistematikanya (Wiji Suwarno, 2006).

Peranan guru dalam pendidikan di sekolah sangat penting. Kualitas kinerja sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu mendapatkan perhatian dari penanggung jawab pendidikan.

Banyak cara yang digunakan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Namun demikian banyak dijumpai bukti yang menunjukkan bahwa mutu proses pembelajaran di sekolah kurang memuaskan, untuk itu perlu adanya inovasi berbagai strategi dan pendekatan agar proses

pembelajaran efektif dan menyenangkan sehingga tujuan utama peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai secara optimal.

Melihat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya mata pelajaran biologi yang selama ini berlangsung, bahwa pada proses pembelajaran yang terjadi masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan (transfer pengetahuan dari guru ke siswa). Ternyata hal ini merupakan salah satu kelemahan proses pembelajaran di sekolah-sekolah, artinya pembelajaran yang dilakukan oleh para guru kurang adanya usaha dalam melibatkan kelima proses jenjang berfikir lainnya (pemahaman, penerapan, analisis sintesis, dan penilaian), siswa didorong agar dapat menguasai sejumlah materi pembelajaran dan kemampuan yang dimiliki siswa pada akhirnya mampu mengingat faktor-faktor dalam jangka pendek (Agus, 2003).

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan, oleh karena itu guru dalam mengajar dituntut untuk mempunyai kesabaran, keuletan dan bersikap terbuka. Disamping itu guru juga harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Demikian pula siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar. Proses belajar mengajar pasti terdapat beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Seperti kenyataan yang ada, bahwa sebagian besar siswa tidak dapat menghubungkan apa yang akan dipelajari dengan apa yang diajarkan oleh guru dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sidoharjo pada tanggal 21 Januari 2009 telah ditemukan beberapa kelemahan atau kendala pembelajaran, antara lain: 1) cara mengajar guru yang selalu menggunakan metode ceramah, 2) siswa menganggap pelajaran biologi sebagai pelajaran yang membosankan, 3) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pembelajaran, dari hasil observasi di kelas VII B yang terdiri dari 40 siswa hanya 30% saja siswa yang memperhatikan, 4) siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, seperti halnya siswa dalam kerjasama dan frekwensi bertanya masih sangat kurang pada saat proses kegiatan pembelajaran, 5) tingkat pemahaman siswa terhadap materi rendah, ditinjau dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ditetapkan nilai 60 sebagai nilai minimal lulus. Berdasarkan hasil observasi dari 40 siswa diprosentasikan 47,5% saja siswa yang mendapatkan nilai di atas 60 dan hasil ulangan harian siswa rata-rata 54,5. Jadi 52,5% nya lagi siswa belum berhasil dalam pemahaman materi. Ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di dalam kelas belum begitu optimal, sehingga dapat mempengaruhi hasil nilai siswa yang diraih menjadi tidak optimal. Untuk itu diharapkan setelah memakai model pembelajaran *NHT* di sekolah, pemahaman siswa terhadap materi dapat meningkat sebesar 80% dari 40 siswa di kelas, sehingga hasil nilai ulangan harian rata-ratanya meningkat antara 70 sampai 80. Dari kelima kelemahan-kelemahan di atas merupakan masalah yang perlu adanya strategi pembelajaran di kelas agar permasalahan tersebut dapat terpecahkan yaitu

dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT (Numbered Heads Together)*.

Nurhadi (2004), menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang paling terkait yaitu: a) saling ketergantungan positif, b) interaksi tatap muka, c) akuntabilitas individual, d) keterampilan untuk menjalankan hubungan antara pribadi/ketrampilan sosial yang sengaja diarahkan.

Pembelajaran tipe *NHT* dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang. Kesulitan pemahaman materi yang dialami dapat dipecahkan bersama dengan anggota kelompok dengan bimbingan guru, untuk itu pembelajaran *NHT* menitikberatkan pada keaktifan siswa dan memerlukan interaksi sosial yang baik antara semua kelompok. Pembelajaran tipe *NHT* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, pembelajaran tipe *NHT* juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama siswa. Pembelajaran ini dikembangkan untuk mencapai 3 tujuan yaitu; hasil belajar akademik, penerimaan tentang keragaman dan pengembangan keterampilan. Pembelajaran tipe *NHT* mengutamakan kerja kelompok dari pada individual. Sehingga siswa bekerja dalam suasana gotong

royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk menyalurkan informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi (Anita Lie, 2004).

NHT mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan *NHT* adalah sebagai berikut: 1) menyebabkan siswa aktif dalam menjawab pertanyaan, 2) melatih siswa berani dalam menyampaikan pendapat dan berani bicara di depan kelas, 3) memotivasi dalam belajar, 4) melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai pendapat teman dalam kelompok. Sedangkan kelemahan *NHT* adalah sebagai berikut: pengkondisian kelas kurang.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan, sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas muncul dari rekayasa peneliti. Peneliti dan guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran, sehingga pendidik dapat memperbaiki praktik pembelajaran menjadi lebih efektif (Supardi, 2006).

Berdasarkan hasil observasi dan tujuan PTK, maka masalah yang muncul diharapkan dapat dipecahkan. Keberhasilan dalam pendidikan terkait dengan masalah untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran dikatakan efektif jika siswa aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul "**Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Biologi Pada Pokok Materi Ekosistem dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* (*Numbered***

***Heads Together*) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sidoharjo Tahun Pelajaran 2008/2009".**

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas ruang lingkungannya, maka dibatasi pada permasalahan sebagai berikut :

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *NHT (Numbered Heads Together)*.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIB SMP Negeri 2 Sidoharjo Tahun Pelajaran 2008/2009.

3. Parameter

Parameter yang digunakan adalah proses dan hasil belajar biologi siswa kelas VIIB SMP Negeri 2 Sidoharjo Tahun Pelajaran 2008/2009 yang ditunjukkan dalam proses dan hasil. Proses belajar dibatasi pada motivasi siswa, keterlaksanaan kegiatan belajar siswa dan keaktifan siswa, sedangkan hasil belajar dibatasi pada aspek kognitif yang diperoleh dari hasil postes yang diberikan oleh peneliti kepada siswa.

4. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekosistem.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah terjadi peningkatan proses dan hasil belajar biologi siswa kelas VIIB SMP Negeri 2 Sidoharjo tahun pelajaran 2008/2009 dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT (Numbered Heads Together)* pada pokok materi ekosistem?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan dan pembahasan masalah yang telah dikemukakan tujuan penelitian ini adalah:

”Untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar biologi siswa kelas VII tahun pelajaran 2008/2009 dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT (Numbered Head Together)* pada pokok materi ekosistem”.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa
 - a. Sebagai acuan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
 - b. Sebagai acuan dalam mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

- c. Sebagai acuan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep biologi karena materi dikaitkan dengan konteks keseharian siswa dan lingkungan dunia nyata siswa.
2. Bagi guru
 - a. Mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.
 - b. Sebagai masukan pertimbangan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan pembelajaarn kooperatif tipe *NHT*.
 - c. Dapat lebih menciptakan suasana kelas yang menghargai (menghormati) nilai-nilai ilmiah dan termotivasi untuk terbiasa mengadakan penelitian sederhana yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan guru itu sendiri.
 3. Bagi sekolah

Dengan adanya strategi pembelajaran yang baik maka mampu mewujudkan siswa yang cerdas dan berprestasi.
 4. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan untuk menjadi seorang pendidik kelak dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.